# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan peserta didik merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menghasilkan peserta didik yang cakap dan berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang sesuai. Salah satunya yaitu memberikan sebuah pelayanan yang baik kepada peserta didik untuk mendapatkan wadah yang sesuai dengan minat dan bakatnya, merupakan salah satu contoh pemenuhan kebutuhan peserta didik, seperti yang terdapat pada dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 yang menyebutkan bahwa, setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan mempunyai hak-hak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Pengembangan bakat perlu dilakukan dengan baik, agar bakat tersebut dapat membuahkan hasil. Bakat yang tidak dikembangkan dengan baik hanya akan menjadi bakat yang terpendam dan tidak akan memberikan dampak positif bagi seseorang. Pengembangan bakat pada peserta didik menjadi tanggung jawab sekolah. Sekolah harus memberikan perhatian yang lebih dalam pusat pelayanan agar dapat mengembangkan bakat peserta didik, karena bahwasanya semua peserta didik pasti memiliki potensi hanya saja kurangnya pengoptimalan sehingga bakat yang dimiliki tidak tersalurkan bahkan tidak terlihat, seperti yang dikatakan oleh (Risnanosanti, Abdullah, Yumnah, Salam, et al., 2022) dalam bukunya yang berjudul Pengembagan Minat dan Bakat Belajar Siswa, bahwa tidak semua bakat dalam diri setiap peserta didik dapat teridentifikasi atau tersalurkan secara maksimal, karena kurangnya kesadaran terhadap bakat yang dimiliki, serta tidak terfasilitasinya sebuah wadah untuk mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu pihak sekolah harus berupaya membuat sebuah program khusus untuk menggali minat dan bakat peserta didik, karena salah satu wadah untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik yaitu sebuah program yang dibuat oleh sekolah.

Namun pada kenyataan nya menurut penelitian yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2018) meyebutkan bahwa masih rendahnya prestasi akademik maupun non akademik yang diperoleh pada setiap lembaga berasal dari kurangnya efektifitas sistem pengelolaan kesiswaan. Kurangnya efektifitas sistem pengelolaan kesiswaan tersebut menyebabkan pihak sekolah tidak mengetahui minat dan bakat yang ada pada masing-masing peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan & Nasution, 2018) menyebutkan sembilan kendala dalam pengembangan bakat di sekolah, yaitu: (1) Sempitnya wawasan, (2) Hilangnya kekuatan visi dan misi sekolah, (3) Pasrah terhadap kekurangan dan keterbatasan, (4) Sulitnya mencari bimbingan ahli, (5) Disfungsi manajemen, (6) Mandeknya kaderisasi, (7) Terlalu materialis, (8) Rendahnya kesadaran orangtua, dan (9) Lemahnya sektor pendanaan. Padahal dengan adanya pengembangan minat dan bakat peserta didik akan dapat meraih prestasi sesuai dengan bidangnya, (Wibisono et al., 2022) mengatakan pada penelitiannya bahwa dengan ada nya pengembangan minat dan bakat yang membuahkan prestasi membawa sebuah implikasi positif bagi siswa untuk kejenjang pendidikan selanjutnya dan sekolah dikenal masyarakat luas dengan pencapaian prestasi akademik dan non akademik mulai dari tingkat nasional maupun internasional, hal ini didukung oleh penelitian yag dilakukan oleh (Singh, 2021) bahwa pentingnya menerapkan *talent management* (manajemen bakat), untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan yang akan memungkinkan peserta didik unggul untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, sekolah perlu memotivasi dan memberikan layanan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik agar bakat tersebut dapat terwujud dengan optimal yang sesuai dengan amanah pemerintah yang disampaikan oleh Permendiknas No. 34 Tahun 2006 Tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa tepatnya pada bab II tanggung jawab pembinaan pasal 2 bahwa pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa menjadi tanggung jawab bersama satuan pendidikan, pemerintah kabupaten/kota/provinsi sesuai kewenangannya, Pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut, maka pihak sekolah harus dapat memfasilitasi segala kebutuhan peserta didik termasuk untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Mengembangkan kepribadian dan kemampuan dalam proses pendidikan adalah hal yang patut dilakukan bagi setiap peserta didik. Salah satu kunci bagi peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan dengan baik dan benar adalah dengan cara mengasah atau mengembangkan potensi, minat dan bakat sesuai dengan *passion*nya. Bahwasan nya setiap peserta didik pasti memiliki potensi atau bakat dalam dirinya hanya saja hal itu tidak bisa muncul begitu saja dibutuhkan nya sebuah usaha untuk menggali potensi atau bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa, seperti yang diungkapkan dalam penelitian (fani oktaviani, 2019) yang mengatakan bahwa cara mengembangkan bakat yaitu dengan mempunyai keberanian, latihan yang rutin, dukungan dari keluarga dan lingkungan, memahami hambatan dan mengatasinya serta paham bahwa setiap orang pasti mempunyai bakat. Bahwasannya semua minat dan bakat dapat menghasilkan sebuah prestasi dengan cara yang tidak mudah dan singkat dibutuhkannya sebuah usaha untuk mengembangkan dan mengasah setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, menurut (Hasibuan, 2019) bahwa pengembangan berarti usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Peran seorang guru dalam hal pengembangan minat dan bakat sangatlah seperti yang telah dijelaskan ole penelitian sebelumnya hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena et al., 2020) peranan pihak sekolah terutama guru memiliki peranan penting dalam proses pengembangan minat dan bakat peserta didik seorang guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran terutama dalam menumbuh kembangkan bakat minat peserta didik. Sama hal nya yang disamaikan oleh (Dai, 2020) menjelaskan bahwa ranah seorang pendidik sangat diperlukan unttuk prroses pengembangan minat dan bakat siswa karena minat dan bakat tidak dapat berkembang jika tidak mendapat dukungan dari lingkungan nya. Hal ini sebagai simbol bahwa seorang guru diharuskan untuk mendukung dan memberi motivasi kepada peserta didiknya agar terus mengembangkan bakat minat yang diamati sehingga minat dan bakat peserta didik dapat tersalurkan menjadi sebuah prestasi, paastinya dengan cara yang tidak singkat oleh sebab itu pengembangan minat dan bakat siswa akan semakin baik jika dilakukan sedini mungkin kepada peserta didik.

Pengembangan minat dan bakat peserta didik tentunya merupakan hal penting bagi seluruh jenjang peserta didik dari jenjang SD, SMP dan SMA, ketiga jenjang pendidikan tersebut berupanya melakukan pengembangan minat dan bakat semaksial mungkin hal setiap sekolah yang paham akan pentingnya pengembangan minat dan bakat pasti akan memberikan ruang yang luas untuk siswa agar siswa dapat mengekpor diri lagi dalam mengembangkan setiap bakat dan minat yang dimilikinya agar siswa bisa bersemangat terus dalam mengembangkan bakat dan minatnya, hal ini dibedakan dengan tujuan atau capaian dari pembelajaran masing masing jenjang yang telah diatur oleh masing-masing kurikulum (Aciakatura et al., 2021). Pengembangan minat dan bakat yang dilakukan secara optimal akan membuahkan sebuah prestasi terlebih jika pengoptimalan itu diterapkan kepada peserta didik sedini mungkin pasti akan menghasilkan prestasi yang luar biasa dimasa mendatang sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2020) mengatakan bahwa hasil penelitian tentang perkembangan intelektual anak menunjukkan bahwa pada usia 4 tahun anak sudah mencapai separuh dari kemampuan intelektualnya, dan pada umur 8 tahun akan mencapai 80 %. Setelah umur 8 tahun, kemampuan intelektualnya hanya dapat diubah sebanyak 20%. Selama 4 tahun pertama dari kehidupannya, perkembangan intelektual anak sama banyaknya dengan perkembangan selama 13 tahun berikut. Peserta didik yang sedang berusia 8 tahun adalah peserta didik yang masih sekolah pada jenjang SD, oleh karena itu menggali dan mengembangkan potensi mereka sejak dini menjadi sangat penting. Banyak ahli yang mengatakan bahwa kapasitas belajar anak yang terbentuk dalam masa ini akan menjadi landasan bagi semua proses belajar pada masa yang akan datang.

Sekolah Dasar Yasporbi 1 merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Jakarta Selatan, yang menjadikannya sekolah ini menjadi sekolah unggulan dan sekolah percontohan di daerah Jakarta Selatan, SD Yasporbi 1 ini seberusaha mungkin memfasilitasi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga minat dan bakat yang peserta didik miliki tersalurkan menjadi sebuah prestasi. Oleh sebab itu SD Yasporbi 1 mengembakan minat dan bakat peserta didik melalui beberapa program sekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa, pihak sekolah mewadahi beberapa kegiatan yang bisa diikuti peserta didik sebagai tempat menyalurkan minat dan bakatnya mulai dari akademik hingga non akademik melalui kegiatan intrakulikuler, kokulikuler hingga ekstrakulikuler sehingga potensi setiap masing-masing peserta didik dapat diasah, mengetahui bahwa adanya kecerdasan majemuk dalam teori Howard Gardne yaitu yaitu kecerdasan linguistik, logik-matematik, visual dan spasial, musik, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, dan naturalis, Howard Gardne mengatakan bahwa semua anak, pada umumnya, dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran (Syarifah, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai evaluasi program pengembangan minat dan bakat yang sedang berjalan di SD Yaspobi 1, melihat dari penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya bahwa pencapaian sebuah prestasi yang dimiliki oleh peserta didik di Indonesia masih minim dan untuk saat ini pihak pemerintah dan dinas pendidikan belum mengeluarkan panduan resmi mengenai program pengembangan minat dan bakat peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar, peneliti ingin mengetahui sejauh mana program pengembangan minat dan bakat peserta didik di SD Yasporbi 1 berjalan, dan komponen apa saja yang dapat menunjang untuk ketercapaiannya sebuah tujuan dari program pengembangan minat dan bakat, serta memberikan rekomendasi kepada SD Yaspobi 1 mengenai implementasi program pengembangan minat dan bakat selanjutnya. Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1966. Sehingga peneliti mengangkat tema “Evaluasi Program Pengembangan Minat dan Bakat Peserta didik Di SD Yasporbi 1”.

## Fokus dan Sub Fokus

Penelitian Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Evaluasi Program Pengembangan Minat dan Bakat Peserta didik Di SD Yasporbi 1. Berdasarkan fokus penelitian maka sub fokus penelitian ini adalah:

1. Evaluasi *context* program pengembangan minat dan bakat peserta didik di SD Yasporbi 1
2. Evaluasi *input* program pengembangan minat dan bakat peserta didik di SD Yasporbi 1
3. Evaluasi *process* program pengembangan minat dan bakat peserta didik di SD Yasporbi 1
4. Evaluasi *product* program pengembangan minat dan bakat peserta didik di SD Yasporbi 1

## Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *context* program pengembangan minat dan bakat peserta didik di SD Yasporbi 1?
2. Bagaimana *input* program pengembangan minat dan bakat peserta didik di SD Yasporbi 1?
3. Bagaimana*process* program pengembangan minat dan bakat peserta didik di SD Yasporbi 1?
4. Bagaimana*product* program pengembangan minat dan bakat peserta didik di SD Yasporbi 1?

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui secara mendalam mengenai *context* program pengembangan minat dan bakat peserta didik di SD Yasporbi 1
2. Ingin mengetahui secara mendalam mengenai *input* program pengembangan minat dan bakat peserta didik di SD Yasporbi 1
3. Ingin mengetahui secara mendalam mengenai *process* program pengembangan minat dan bakat peserta didik di SD Yasporbi 1
4. Ingin mengetahui secara mendalam mengenai *product* program pengembangan minat dan bakat peserta didik di SD Yasporbi 1

## Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait dengan manajemen program pengembangan minat dan bakat siswa.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi lembaga pendidikan dan pihak-pihak yang ingin memanfaatkan hasil penelitian ini dalam rangka untuk melakukan manajemen terhadap program pengembangan minat dan bakat siswa di lembaga pendidikan masing-masing.

## State Of The Art

Berdasarkan hasil riset dari beberapa jurnal penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini dan terpilih 30 jurnal yang telah peneliti temukan (terlampir), berikut beberapa penelitian yang dijadikan sebagai pembanding dengan tujuan untuk mengetahui kesinambungan dan posisi peneliti dengan peneliti sebelumnya sehingga peneliti dapat mengetahui posisi pembaharuan dari penelitian penulis, antara lain:

Penelitian pertama dari Noho (2022) yang berjudul “Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tidore”. Menggunakan metode kualitatif, hasil penelitiannya disimpulkan bahwa manajemen pengembangan bakat dan minat dikelola oleh Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler, Pembina organisasi kesiswaan, dan OSIS. Bentuk dari upaya pengembangan minat dan bakat yang sekolah lalukan melalui beberapa program seperti ekstrakuikuler, PORSENI, dan pengembangan bahasa di daerah Pare. Tahapan manajemen mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kontribusi penelitian ini akan memperkaya kajian manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik pada sekolah formal yang terintegrasi ke dalam sistem sekolah dan mengelaborasi faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan manajemen pengembangan bakat dan minat peserta didik adalah solidnya kerjasama dan kinerja seluruh pihak madrasah, pemanfaatan dana yang efektif dan efisien melalui dana BOS, sarana dan prasarana yang memadai, dan figur Kepala MAN 1 Tidore. Faktor penghambat adalah faktor merebaknya virus covid dan faktor alam atau cuaca, pelaksanaan ekstrakurikuler tidak reguler (rutin), dan belum adanya guru konselor.

Penelitian kedua dari Nasir (2022) yang berjudul “Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa”. Menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa SMAIT Al fityan School Gowa memiliki menajemen yang mengelola pembinaan bakat dan minat siswa serta secara khusus menyalurkan bakat dan minat siswa dengan program tersendiri dan dilakukan secara sistematis, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal ditinjau dari 1. Perencanaan pengembangan bakat dan minat siswa SMAIT Al Fityan School Gowa, 2. Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa SMAIT Al Fityan School Gowa, 3. Evaluasi pengembangan bakat dan minat siswa SMAIT Al Fityan School Gowa. kegiatan manajemen pengembangan bakat dan minat pada peserta didik di SMAIT Al-fityan school gowa ini berjalan cukup efektif dalam pembentukan karakter prilaku kreatif, perilaku leadership, perilaku akademik serta peningkatkan bakat dan potensi akademik siswa dan sebagai peserta yang akan diutus oleh pihak sekolah diberbagai ajang kompetisi.

Penelitian ketiga dari Dyah (2022) yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Istiqomah Bandung”. Menggunakan metode kualitatif ini menyatakan bahwa SD Istiqomah Bandung merupakan sekolah unggulan di Bandung hal ini bisa dilihat dari sederet beberapa prestasi yang di hasilkan oleh siswa dengan program ekstrakulikuler yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), dibuktikan juga bahwa manajemen peserta didik yang mengelola program ekstrakulikuler berjalan dengan baik sebagai bentuk pengembangan minat dan bakat siswa. Hal ini didukung oleh tenaga pengajar, anggaran,dan infrastruktur yang sangat mendukung, hanya saja pada bagian perencanaan program tidak diadaknnya panitia untuk menyeleksi bakat dan minat anak, sehingga tidak di lakukan analisis kebutuhan dan penyeleksian siswa.

Penelitian keempat dari Priyono (2021) yang berjudul “Pengembangan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa”. Menggunakan metode kualitatif yang menyatakan bahwa dalam upaya mengembangkan dan mengoptimalkan minat dan bakat siswanya SDI Roushon Fikr, dengan membuat program melalui manajemen kesiswaan yaitu dimulai dengan proses pembinaan dan pemberian kegiatan ekstrakurikuler dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai yaitu kegiatan ekstra wajib dan ekstra pilihan, juga mengembangkan berbagai disiplin keilmuan melalui program matrikulasi, program pendidikan keislaman, program pendidikan al-Qur‘an, program kecakapan hidup, program karya wisata, dan bimbingan serta konsultasi psikologi. Dengan menggunakan prinsip pengembangan manajemen bidang kesiswaan dengan model POAC yaitu *planning, organizing, controlling,* dan *actuating.* Dengan dikelola oleh manajemen kesiswaan proram pengembangan minat dan bakat disekolah menjadi efektif dehingga pihak sekolah bisa mengoptimalkan kegiatan yang telah dibuat*.*

Selanjutnya peneliian kelima dari Julianto (2021) yang berjudul “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur’an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan”. Menggunakan metode kualitatif dan metode evaluasi CIPP yang menyatakan bahwa Hasil Penelitian yaitu aspek *context* dikatakan baik, karena program sudah sesuai dengan kebutuhan di SMPN 03 Bengkulu Selatan dan sumber daya sudah mendukung program, tujuan program sudah sesuai dengan kebutuhan di SMPN 03 Bengkulu Selatan. Aspek input dikatakan baik, karena program ekstrakurikuler telah memiliki kriteria yang ditentukan meliputi kompetensi yang dimiliki pembina program sudah sesuai dengan bidangnya, sarana dan prasarana untuk menunjang program sudah disediakan, siswa yang mengikuti program berjumlah 43 peserta dari kelas IX Tahun Ajaran 2019/2020, perencanaan sudah dilakukan sekolah dan anggaran dana disesuaikan dengan kebutuhan program. Aspek process dikatakan cukup baik, karena kegiatan program telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pengelola dan pelaksana program sudah mampu menjalankan program sesuai dengan perencanaan dan melaksanakan tugasdan fungsinya, sarana dan prasarana sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan, hambatan yang dialami dari segi kurangnya waktu dan jumlah pembina program,dalam pelaksanaan program. Aspek *product* kurang baik, karena tujuan belum tercapai secara maksimal, terlihat dari jumlah siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler kelas IX Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 43 peserta yang berhasil bisa membaca Al-Quran hanya 11 peserta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan manajemen pengembangan minat dan bakat peserta didik, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentunya berbeda dari sebelumnya sebagai bentuk penyempurnaan, dengan program pengembangan minat dan bakat siswa yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai evaluasi program pengembangan minat dan bakat peserta didik dengan sub fokus penelitian terkait CIPP (*context, input, process, product*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan Studi Dokumen.